

Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting pada Puskesmas Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Dicky Wahyudi¹, Syahril², Rusnani³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Wiraraja, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kepedulian Green Accounting pada institusi sektor publik pada Puskesmas Kecamatan Bluto, serta untuk mengetahui bagaimana kondisi pemahaman dan kepedulian Penerapan Green Accounting sebelum dan sesudah penerapan Green Accounting. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan informan dan hasil observasi kemudian untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teori. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman dan kepedulian terhadap penerapan Green Accounting sudah dilakukan dengan baik, biaya lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional puskesmas diakui dengan metode accrual basis, kemudian dalam mengukur biaya lingkungan menggunakan realisasi anggaran sebelumnya, dan untuk permohonan biaya lingkungan harus mengajukan Rencana Usulan Kegiatan 1 tahun sebelumnya dan tahun berikutnya harus membuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan.

Kata Kunci: Green Accounting, Kepedulian, Lingkungan, Pemahaman

ABSTRACT

This study aims to determine the understanding and concern for Green Accounting in public sector institutions at the Bluto District Health Center, and to find out how the conditions of understanding and concern for the Implementation of Green Accounting before and after the implementation of Green Accounting. This type of research is a qualitative descriptive research. Sources of data were obtained through interviews with informants and the results of observations were then used to test the validity of the data using triangulation of data sources and theories. The results of this study are understanding and concern for the implementation of Green Accounting that has been carried out well, environmental costs arising from the operational activities of the puskesmas are recognized using the accrual basis method, then in measuring environmental costs using the previous budget realization, and to apply for environmental costs must submit a Proposal Plan Activities 1 previous year and the following year must make an Activity Implementation Plan.

Keywords: Concern, Environment, Green Accounting, Understanding

*Korespondensi: Syahril (syahril@wiraraja.ac.id)

Received: 25 May 2022, Revisi: 10 June 2022, Diterima: 15 June 2022, Terbit: 18 June 2022

Sitasi: Wahyudi, D., Syahril, S., & Rusnani, R. (2023). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting pada Puskesmas Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(1), 13-21. <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i1.277>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi pusat pengembangan kesehatan masyarakat juga membina peran serta masyarakat dan memberi pelayanan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya (Permenkes 43 Tahun 2019; Dita et al., 2019). Namun tidak dapat dipungkiri selain juga memberikan dampak positif bagi masyarakat tetapi ada juga dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional yang ada seperti halnya limbah yang dihasilkan, dimana limbah yang dihasilkan ada limbah B3 (Bahan Berbahay Beracun) sehingga cara untuk memusnahkan limbah tersebut yaitu dengan cara dibakar dalam suhu 800 derajat celcius.

Pada penelitian ini, Puskesmas Bluto menjadi objek atau tempat penelitian dimana Puskesmas tersebut memiliki tugas dan fungsi pelayanan yang cukup luas khususnya di daerah Kecamatan Bluto. Untuk itu peneliti ingin mengangkat isu tentang pengelolaan lingkungan mengenai institusi medis dalam menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan Puskesmas yang bersih, nyaman dan Higienis, namun banyak kecenderungan yang terjadi adalah perusahaan jarang untuk memasukkan aktivitas biaya lingkungan ke dalam laporan tambahan bersama laporan keuangannya. Perkembangan suatu institusi baik pemerintah ataupun swasta yang dalam kegiatan operasionalnya banyak menimbulkan kerusakan ekosistem lingkungan akibat adanya limbah produksi dimana hal tersebut timbul karena adanya Revolusi industri, untuk itu dibutuhkan alokasi biaya khusus untuk menangani hal tersebut (Suaidah, 2018; Aminah & Noviyani, 2014). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pemahaman dan Kepedulian *Green Accounting* pada institusi sektor publik pada Puskesmas Kecamatan Bluto, untuk mengetahui bagaimana kondisi pemahaman dan kepedulian Penerapan *Green Accounting* sebelum dan sesudah penerapan *Green Accounting* yang ada di Puskesmas Kecamatan Bluto.

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui dan menguraikan pemahaman dan kepedulian Implementasi *Green Accounting* pada puskesmas Bluto. Bagaimana Pemahaman dan Kepedulian Terhadap *Green Accounting* pada Puskesmas Bluto? Bagaimana Penerapan Pelaporan Sebelum diterapkannya *Green Accounting* pada Puskesmas Bluto? Bagaimana Penerapan Pelaporan Sesudah diterapkannya *Green Accounting* pada Puskesmas Bluto?

Tinjauan Pustaka

Teori Biosentrisme

Merupakan paham yang memandang bahwa bukan hanya manusia yang memiliki peran dalam lingkungan, namun juga terdapat makhluk hidup lain seperti tumbuhan dan hewan yang juga memiliki peran dan kontribusi yang sama dalam mengisi lingkungan, untuk itu manusia juga memiliki ketergantungan terhadap hewan dan tumbuhan (Keraf & Susilo, 2008).

Teori Ekosentrisme

Teori ekosentrisme bisa dikatakan sebagai lanjutan dari teori biosentrisme dimana paradigma ini lebih memusatkan pada nilai moral kepada seluruh makhluk hidup (Biotik) dan benda (Fisik atau Abiotik) yang saling terkait, untuk itu kepedulian moral bukan hanya untuk makhluk hidup saja, tetapi benda fisik atau abiotik juga mendapatkan kepedulian moral yang sama.

a. Profit (*Keuntungan*)

Labanya atau profit merupakan tujuan terpenting dan terpenting dari setiap kegiatan bisnis. Tidak heran jika fokus utama dari semua aktivitas perusahaan adalah mencari keuntungan dan menjaga harga saham setinggi mungkin. Ini adalah bentuk paling penting dari tanggung jawab keuangan kepada pemegang saham. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keuntungan antara lain peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas

dapat dicapai dengan menyederhanakan proses, mengurangi kegiatan yang tidak efisien, dan meningkatkan manajemen tenaga kerja, dimulai dengan penghematan waktu dan layanan. Pada saat yang sama, efisiensi biaya dapat dicapai jika perusahaan menggunakan bahan seefisien mungkin dan tidak mengurangi biaya sebanyak mungkin (Suartana 2010; Sirait et al., 2021; Saputra et al., 2021).

b. People (*Masyarakat dan Pemangku Kepentingan*)

Manusia atau Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dukungan masyarakat sangat penting bagi kelangsungan, kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, kami menyadari bahwa perusahaan harus berusaha memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan bahwa bisnis perusahaan dapat berdampak pada masyarakat melalui kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat (Suartana 2010).

c. Planet (*Lingkungan*)

Planet atau lingkungan mengacu pada semua bidang kehidupan manusia. Segala aktivitas manusia sebagai makhluk hidup bersumber dari lingkungan, karena selalu berhubungan dengan lingkungan, seperti air minum, udara penghirupan, dan segala peralatan yang digunakan. Namun, kebanyakan orang masih tidak peduli dengan lingkungan di sekitar mereka. Hal ini karena tidak ada manfaat langsung darinya. Karena profit adalah inti dari bisnis dan itu wajar. Orang-orang sebagai industrialis hanya tertarik pada bagaimana mereka dapat menghasilkan uang sebanyak mungkin tanpa melakukan upaya apa pun untuk melindungi lingkungan. Padahal, dengan menjaga lingkungan, masyarakat akan lebih menikmati manfaat terutama dari segi kesehatan dan kenyamanan, di samping ketersediaan sumber daya dengan kesinambungan yang lebih terjamin (Suartana 2010).

d. Green Accounting

Green Accounting atau Akuntansi hijau adalah salah satu langkah progresif untuk melindungi lingkungan di arena ekonomi. Istilah ini diperkenalkan oleh Julian Lincoln Simon, seorang profesor administrasi bisnis di University of Maryland dan seorang rekan senior di Cato Institute di Amerika Serikat. Akuntansi hijau adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya pemerintah, bisnis, atau lembaga lain untuk mengintegrasikan manfaat dan biaya lingkungan ke dalam keputusan ekonomi. Beberapa alasan perusahaan harus mempertimbangkan untuk mengadopsi akuntansi hijau sebagai bagian dari sistem akuntansi mereka adalah peluang untuk mengurangi dan menghilangkan biaya lingkungan dan meningkatkan kinerja dan kesuksesan bisnis mereka (Mariani, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini Menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat suatu individu atau gejala yang terjadi di Puskesmas Bluto. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan dengan gejala yang jelas tanpa mempengaruhi objek yang diteliti (Nurhasanah 2018).

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data Subjek (*Self Reportdata*), yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan dan data Dokumenter (*Documentary Data*). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data Primer dan data Sekunder. Dimana data primer berupa kata atau kalimat, tindakan atau gambaran ekspresi serta sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama dalam menyajikan data. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur atau sumber lain tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dan mendorong dalam keberhasilan peneliti. Teknik Pengumpulan Data yang kami lakukan dengan para Informan dengan Metode Observasi,

Wawancara, dan Dokumentasi tentang Pemahaman dan Kepedulian dalam penerapan Green Accounting yang terjadi di Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaporan Biaya Lingkungan Sebelum Penerapan Green Accounting.

Dalam pengelolaan Limbah tentunya perusahaan perlu adanya penerapan Akuntansi lingkungan atau Green Accounting. Adanya penerapan akuntansi lingkunganyaitu untuk mendukung kegiatan operasional yang ada pada perusahaan terutama pengelolaan limbah. Akuntansi lingkungan atau Green Accounting merupakan suatu bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menilai serta melaporkan akuntansi lingkungan (Nilasari, 2014).

1. Pengidentifikasian

Merupakan pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan dimana pengidentifikasian merupakan tahap pertama dari siklus akuntansi, identifikasi yang dilakukan di puskesmas terkait dengan perlakuan biaya lingkungan khususnya pada limbah diperlakukan sebagai biaya umum yang berarti tidak ada perlakuan khusus dalam laporan keuangan. Karena belum adanya standar yang mengatur secara khusus mengenai perlakuan biaya terkait dengan lingkungan sehingga semua kegiatan yang meliputi medis dan non medis diidentifikasi memiliki potensi memberikan dampak dan pengaruh terhadap lingkungan.

Adapun biaya yang dikeluarkan oleh pihak puskesmas terkait dengan pengelolaan limbah dilakukan melalui pembelian mesin IPAL diharapkan investasi jangka panjang tersebut selain dapat mengatasi limbah cair yang dihasilkan di puskesmas bluto. Adapun biaya yang dikeluarkan terkait dengan pengelolaan limbah ada pembelian aset dan belanja mesin IPAL serta pembayaran kerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT Arah Environmental Indonesia. Terkait biaya tersebut dikategorikan belanja, hal tersebut sudah sesuai dengan kedudukan biaya yang berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam PP No. 71 Tahun 2010 yaitu terdiri dari Aset, Beban dan Belanja. Proses identifikasi tersebut terkait biaya lingkungan sudah sesuai dengan standar.

2. Pengakuan

Dalam mengakui setiap biaya terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan pada Puskesmas Bluto yaitu di salurkan pada bagian barang dan jasa lalu dimasukkan dalam laporan keuangan yaitu laporan operasional kemudian diakui dengan menggunakan metode akrual basis dimana biaya diakui ketika sudah mendapat manfaat dari pengeluaran kas. Hal tersebut sudah sesuai dengan PSAP No. 1 Tahun 2010 yaitu penerapan akuntansi berbasis akrual dipemerintahan.

3. Pengukuran

Dalam Pengukuran biaya yang akan dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan mengacu pada realisasi anggaran yang dikeluarkan pada periode sebelumnya *Historical cost* dengan asumsi anggaran pada periode sebelumnya merupakan acuan yang valid untuk menentukan biaya yang akan di keluarkan dalam pengelolaan lingkungan pada periode tersebut.

4. Pencatatan

Untuk pencatatan terkait dengan biaya lingkungan memang sudah ada namun biaya lingkungan masih dijadikan satu dengan biaya-biaya lain sejenis pada laporan operasional seperti biaya barang dan jasa pada pembelian mesin IPAL.

5. Penyajian

Dalam penyajian alokasi biaya lingkungan masih di sajikan dengan biaya unit lain yang sejenis, penyajian dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya pada rekening biaya admnisitrasi dan umum. Namun belum ada penyajian biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan secara khusus pada lingkungan.

6. Pengungkapan

Untuk pengungkapan terkait dengan akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela, sehingga bisa kita ketahui terkait dengan tahapan akuntansi lingkungan di puskesmas Bluto sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Pelaporan Biaya Lingkungan Sesudah Penerapan Green Accounting.

Adanya Green Accounting pada Puskesmas merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja lingkungan yang ada di Puskesmas Bluto, mengingat dampak yang ditimbulkan dari kegiatan Operasioanl di Puskesmas Bluto dapat diminimalisir, untuk itu penerapan Green Accounting merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan bersih, nyaman dan sehat pada Puskesmas Bluto. Untuk tahapan akuntansi terkait biaya lingkungan yang ada pada Puskesmas Bluto sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian

Merupakan pemilihan aktivitas-aktivitas ekenomi yang relevan dimana pengidentifikasian merupakan tahap awal dari siklus akuntansi, identifikasi yang dilakukan di puskesmas terkait dengan perlakuan biaya lingkungan yaitu menggunakan IFAC (2005):

A. Biaya Material output Non-produk

1) Biaya Air

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Puskesmas Bluto yaitu untuk pembelian kaporit yang digunakan untuk menatralkan air dari bakteri.

2) Biaya Bahan Bakar

Merupakan biaya yang dikeluarkan seperti pembelian bahan bakar (membakar limbah organik seperti daun dan untuk bahan bakar Genset.

3) Biaya Listrik

Untuk biaya listrik merupakan biaya listrik keseluruhan yang ada pada Puskesmas Bluto karena masih belum memungkinkan untuk memisahkan biaya listrik khusus lingkungan.

B. Biaya Pengendalian Limbah

1) Biaya Limbah Padat

Merupakan biaya untuk pengelolaan limbah padat yaitu dengan PT Arah Enviromental Indonesia untuk limbah medisnya dan limbah non-medis dengan TPA Batuan.

2) Biaya Limbah Cair

Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah cair menggunakan mesin IPAL seperti pengecekan dan pengawasan, pengaliran cairan limbah ke bak penampung, dan pengaliran cairan limbah ke saluran pembuangan serta pengawasan proses pembuangan.

3) Biaya Depresiasi Mesin IPAL

Biaya yang timbul karena penggunaan aset tetap karena aset tetap yang digunakan mengalami penurunan manfaat atau kualitas.

- C. Biaya Pemeliharaan Lingkungan
- 1) Biaya Penyehatan Ruang dan Lingkungan
Merupakan biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk ruangan dan lingkungan seperti pemeliharaan gedung dan jug ataman.
 - 2) Biaya Pengendalian Serangga
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengendalian serangga agar tidak menjadi sarana penularan penyakit terhadap lingkungan seperti pembelian racun tikus dan serangga.
 - 3) Biaya Pemantauan Kualitas Lingkungan Udara
Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memantau kualitas udara yang ada karena pencemaran emisi udara lingkungan.
 - 4) Biaya Pemeliharaan Mesin IPAL
Merupakan biaya perawatan yang meliputi penggantian spare part, mesin dll.
 - 5) Biaya Depresiasi Peralatan
Merupakan biaya penyusutan dari peralatan pengecekan kesehatan lingkungan seperti alat uji kualitas udara dan alat pengendalian serangga.
2. Pengakuan
Dalam mengakui setiap biaya terkait dengan biaya lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan pada Puskesmas Bluto yaitu di dimasukkan dalam laporan keuangan yaitu laporan Biaya Lingkungan kemudian diakui dengan menggunakan metode akrual basis dimana biaya diakui ketika sudah mendapat manfaat dari pengeluaran kas. Hal tersebut sudah sesuai dengan PSAP No. 1 Tahun 2010 yaitu penerapan akuntansi berbasis akrual dipemerintahan.
3. Pengukuran
Dalam Pengukuran biaya yang akan dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan mengacu pada realisasi anggaran yang dikeluarkan pada periode sebelumnya *Historical cost* dengan asumsi anggaran pada periode sebelumnya merupakan acuan yang valid untuk menentukan biaya yang akan di keluarkan dalam pengelolaan lingkungan pada periode tersebut.
4. Pencatatan
Untuk pencatatan terkait dengan biaya lingkungan sudah ada akun tersendiri seperti biaya pengelolaan limbah, biaya kesehatan lingkungan.
5. Penyajian
Dalam penyajian alokasi biaya lingkungan sudah ada laporan keuangan khususnya.
6. Pengungkapan
Untuk pengungkapan terkait dengan akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela.

Dari hasil wawancara dengan Pj. Keuangan Bapak Kertono untuk penerapan green accounting baru di lakukan pada tahun 2020 dimana yang menjadi pengagas penerapannya yaitu ibu Siti Haiyah, S.Kep.Ns selaku kepala Puskesmas pada Bluto. Setelah adanya Green Accounting proses klasifikasi biaya lingkungan yang timbul sudah bisa di lakukan, dari hasil wawancara dan observasi pada Puskesmas Bluto biaya Lingkungan Yang ada pada Puskesmas Bluto tersaji dari laporan biaya lingkungan yang ada Puskesmas berdasarkan IFAC (2005) seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Laporan Biaya Lingkungan UPTD Puskesmas Bluto Tahun 2020

No.	Komponen Biaya Lingkungan	Biaya Lingkungan (Rp.)	% dari Total Biaya Operasional
Biaya Material dari Output Non-Produk			
1	Biaya Air	Rp. 1.200.000	38%
	Biaya Bahan Bakar	Rp. 6.700.000	
	Biaya Listrik	Rp. 28.670.000	
Total		Rp. 36.570.000	
Biaya Pengendalian Limbah			
2	Biaya Limbah Padat	Rp. 12.000.000	21%
	Biaya Limbah Cair	Rp. 6.000.000	
	Biaya Depresiasi IPAL	Rp. 1.870.200	
Total		Rp. 19.870.200	
Biaya Pemeliharaan Lingkungan			
3	Biaya Penyehatan ruang dan Lingkungan	Rp. 7.340.000	16,5%
	Biaya Pengendalian serangga	Rp. 1.850.000	
	Biaya Pemantauan Kualitas Lingkungan Udara	Rp. 2.400.000	
	Biaya Pemeliharaan Mesin IPAL	Rp. 3.400.000	
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp. 740.000	
Total		Rp. 15.730.000	
Total Biaya Lingkungan		Rp. 72.170.200	75,5%
Total Anggaran		Rp. 95.000.000	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari laporan biaya lingkungan yang terjadi pada tahun 2020 pada UPTD Puskesmas Bluto sebesar Rp. 72.170.200 atau 75,5% dari total biaya operasional yang ada pada Puskesmas Bluto. Untuk biaya yang paling mendominasi yaitu biaya Output non-produk sebesar Rp. 36.570.000 yaitu sebesar 38% hal itu terjadi dikarenakan untuk biaya listrik pada Puskesmas Bluto merupakan Biaya listrik keseluruhan yang ada pada Puskesmas dikarenakan tidak memungkinkannya pemisahan biaya listrik untuk operasional dan biaya listrik terkait dengan lingkungan sedangkan untuk biaya pengendalian limbah sebesar Rp. 19.870.200 (21%) dan untuk biaya pemeliharaan lingkungan Rp. 15.730.000 (16,5%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Puskesmas Bluto dalam sudah paham betul apa yang dimaksud dengan Green Accounting dimana Green Accounting merupakan biaya lingkungan yang timbul dari adanya kegiatan operasional Puskesmas seperti halnya biaya pengelolaan limbah. Dalam menerapkan Green Accounting ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor sosia-lingkungan, faktor nilai tambah dan faktor hukum. Terkait dengan kepedulian lingkungan yang dilakukan sudah dilakukan yaitu pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh Puskesmas Bluto sudah dilakukan dengan sangat baik. Dimana untuk pengelolaan limbah medis Puskesmas Bluto telah bekerjasama dengan PT Arah Environmental Indonesia, lalu untuk limbah non-medis

bekerjasama dengan TPA Batuan dan yang terakhir pengelolaan limbah cair di olah menggunakan mesin IPAL (Instalasi Pengolahan Air limbah) sehingga semua limbah yang dihasilkan tidak memberikan dampak negatif baik pada lingkungan Puskesmas Bluto ataupun terhadap masyarakat sekitar.

Biaya lingkungan yang ada pada puskesmas Bluto sebelum menerapkan Green Accounting belum dilakukan proses identifikasi dan pelaporan khusus terkait dengan biaya lingkungan yang di keluarkan oleh Puskesmas Bluto. dimana biaya lingkungan yang timbul dimasukkan ke dalam beban operasional dan untuk pelaporan dimasukkan ke dalam laporan keuangan umum. Hal tersebut terjadi karena masih belum pahamnya pihak puskesmas terkait dengan Green Accounting.

Setelah diterapkan Green Accounting pada Puskesmas Bluto identifikasi dan pelaporan biaya lingkungan sudah lebih baik, dimana pihak puskesmas sudah dapat mengklasifikasikan biaya lingkungan yang timbul pada Puskesmas Bluto sehingga seperti biaya output non-produk seperti biaya air, biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya pengendalian limbah (limbah padat dan cair) dan biaya pemeliharaan pada lingkungan (biaya penyehatan ruang, bangunan, udara, dan pengendalian serangga) sehingga dalam melaporkan biaya lingkungannya dapat dengan mudah dilakukan selain itu dengan penerapan Green Accounting dapat meningkatkan kepedulian Lingkungan pada Puskesmas Bluto.

Saran dari hasil penelitian adalah 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih baik dan tepat sehingga memperoleh pengertian mengenai green accounting pada lembaga atau entitas pelayanan kesehatan. 2) Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu referensi bagi penelitian lainnya mengenai penerapan green accounting pada lembaga atau organisasi sektor publik.

REFERENCES

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15-19. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/24>.
- Ashari, M. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2020). Keterkaitan Ukuran Organisasi Dan Pemahaman Manajemen Terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (Green Accounting). *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1), 33-54.
- Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *Permana*, 4(1), 69-75.
- Dita, P., Sulistyan, R. B., & Kasno, K. (2019). Menilai Tingkat Kualitas Pelayanan Berdasarkan Kepuasan Pasien Pengguna BPJS pada Puskesmas Jatiroto. *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management*, 2(1), 63-66.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Graha Ilmu
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi*. Salemba Empat.
- Nurhasanah, N. (2018). *Kajian Green Accounting pada RSUD Labuang Baji Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nurhayati, S. (2015). "Blue and Economy Policy" and Their Impact to Indonesian Community Welfare. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 37-42.
- Puspitasari, D., & Rokhimah, Z. P. (2019, January). Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan Green Accounting pada UKM Tempe di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 30-42).
- Rohelmy, F. A. (2015). *Efektivitas penerapan biaya lingkungan dalam upaya meminimalkan dampak lingkungan (studi pada pt. emdeki utama)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

- Saputra, D. N., Sopanah, A., & Hasan, K. (2021). Akuntabilitas dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) di Desa Dengkol (Studi kasus pada Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 238-252).
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Nurhayati, I. D. (2021). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan Entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) pada penyajian laporan keuangan BUM Desa (Studi Kasus pada BUM Desa Kerto Raharjo di Desa Sanan Kerto Kec. Turen Kab. Malang). In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 157-172).
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi lingkungan dan triple bottom line accounting: Paradigma baru akuntansi bernilai tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(1), 105-112.
- Susilo, R. K. D. (2008). *Sosiologi Lingkungan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, R. K. D. (2012). *Sosiologi Lingkungan*. Rajawali Pers.
- Syahril & Christiani, D. (2015). Evaluasi Corporate Social Responsibility Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sumenep. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 5(1), 24-42.
- Syahril, S. (2016). Evaluasi sistem dan prosedur pembiayaan mudharabah pada perbankan syari'ah pt. Bprs bhakti sumekar. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 6(1), 46-65.
- Syahril, S., & Andini, I. Y. (2017). The role of accountants in implementation corporate social responsibility at Hospital Dr. H. Moh. Anwar Sumenep District. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 120-134.
- Syahril, S., & Arfiyanto, D. (2017). Peranan Akuntan dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada Rumah Sakit di Wilayah Kabupaten Sumenep. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 7(1), 19-31.
- Syahril, S., & Muchtar, M. (2014). Pengambilan Keputusan Pembiayaan Modal Kerja Umum Komersial pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 4(2), 1-19.
- Syahril, S., Anwar, S., & Kurdi, M. (2020). Pendampingan Ragam Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan Di Desa Pagar Batu. *Jurnal Abdiraja*, 3(2), 10-14.
- Syahril. (2021). *Akuntansi Keuangan Syariah Desa Dan Kesejahteraan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Yusuf, W. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia.